

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia seutuhnya, memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya secara maksimal. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan dan kurikulum, karena pendidikan yang berkualitas dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan cara melakukan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terlaksana secara bermakna, aktif, kreatif, mandiri dan taqwa.

Kurikulum 2013 khususnya dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013, telah ditentukan sasaran dari setiap pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Hal serupa disampaikan oleh Wiwin Facrudin Yusuf (2018, hlm. 267) yang mengatakan bahwa “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, seperti observasi, bertanya, menalar, dan mempresentasikan, sehingga diharapkan siswa lebih kreatif, inovatif, dan produktif.” Kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah peningkatan kemampuan siswa. Menurut Novianti (2016, hal. 3) hasil dari suatu proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi, konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan isu-isu yang berkembang dimasyarakat.

Pemahaman konsep menurut Bloom (Susanto, 2014, hal. 6) menyatakan bahwa “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.” Pemahaman konsep ini mengukur seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, memahami, serta mampu mengaplikasikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun indikator dari kemampuan pemahaman menurut Anderson dan Krathwohl (2017, hal. 105) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator dalam

kategori memahami meliputi menjelaskan, menafsirkan, mengklasifikasi, membandingkan, merangkum, menyimpulkan, dan mencontohkan.

Pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah diperlukannya aturan-aturan yang berdasarkan konsep-konsep yang dimiliki. Selain itu, konsep yang sudah dipahami siswa sangat bermakna bagi penguasaan konsep berikutnya.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan pada saat peneliti mengajar di kelas IV di SDN Sarimulya, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang teridentifikasi bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep ini terjadi dikarenakan proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) sehingga tidak adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses penemuan suatu konsep. Kemudian terlihat dari proses pembelajaran masih cenderung bersifat hapalan materi yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan kurangnya keantusiasan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal-soal dalam mengkasifikasi, memberi contoh, menyimpulkan, dan bahkan dalam menjelaskan kembali mengenai materi yang sudah dipelajari. Pemahaman konsep siswa yang masih rendah akan berdampak pada hasil belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai hasil observasi pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Sarimulya sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Nilai Kondisi Awal Siswa Kelas IV SDN Sarimulya

Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
30	70	70	8	27%	Tuntas
		<70	22	73,33%	Belum Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di SDN Sarimulya, 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN Sarimulya, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, sehingga disarankan penggunaan model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan, selain itu kemampuan pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila siswa diberikan konsep yang dipelajari melalui proses pemecahan masalah. Hal tersebut berkaitan erat dengan salah satu model yang bercirikan berpusat pada siswa (*Student Centered*), dan di dalam pembelajarannya menitik beratkan siswa pada pemecahan masalah sehari-hari, yaitu model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang ada di dunia nyata sebagai media pembelajarannya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tan (Rusman, 2014, hal. 229) '*Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan'. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dapat membantu peserta didik untuk mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan dapat mengembangkan pengetahuan barunya sehingga peserta didik bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model yang kreatif dan inovatif adalah model *Problem Based Learning* yang diyakini model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan salah satu model bercirikan berpusat pada siswa (*student centered*) dan menekankan pada learning yang diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di salah satu SDN Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang?
- 1.2.2 Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di salah satu SDN Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan pertanyaan yang muncul, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di salah satu SDN Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di salah satu SDN Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Pembelajaran

Semua penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang muncul agar dapat memberikan manfaat, selaras dengan hal tersebut penelitian ini diharapkan memberikan sebuah manfaat dan berguna sebagai bekal bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Guru dapat lebih termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat berguna untuk memotivasi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik serta dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan yang ada dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

1.4.2.4 Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga adalah untuk menambah sumber kajian pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga sebagai sarana peningkatan kemampuan guru agar dapat mengetahui dan mendalami model *Problem Based Learning*.

1.4.2.5 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Laporan penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan berisikan: a) latar belakang masalah; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; 5) struktur organisasi.

Bab II berisikan: a) *problem based learning* ; b) pemahaman konsep; c) pembelajaran tematik; d) materi tema pembelajaran indahnnya keragaman di negeriku; e) penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian berisikan: a) jenis dan desain penelitian; b) langkah-langkah penelitian; c) prosedur penelitian; d) lokasi dan subjek penelitian; e) definisi operasional; f) prosedur pengumpulan data; g) instrumen penelitian; h) analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi data awal penelitian; b) deskripsi awal pembelajaran; c) deskripsi pelaksanaan penelitian; d) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi